

ABSTRAK

Hera Noviyanti, 1203040046 (2024), **Hukum Penggunaan *Bitcoin* Perspektif Syeikh Taha Ibnu Yusuf Karaan Kepala Mufti Dewan Peradilan Muslim Afrika Selatan Dan Syeikh Syauqi Ibrahim Abdul Karim ‘Allam Mufti Agung Mesir.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbedanya pendapat para ulama mengenai hukum penggunaan *bitcoin*. Ada yang berpendapat halal dan ada yang berpendapat haram, peneliti berharap masyarakat mengetahui alasan dari perbedaan pendapat hukum penggunaan *bitcoin*, lebih banyak *masalah* atau *madharatnya*, bagaimana *bitcoin* ini bekerja agar kita tidak hanya mengikuti oranglain akan tetapi sudah paham dan dapat menerima konsekuensi yang kemungkinan terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi Fatwa Syeikh Taha Ibnu Yusuf Karaan dari Afrika Selatan dan Fatwa Syeikh Syauqi Ibrahim Abdul Karim ‘Allam dari Mesir tentang penggunaan *bitcoin*. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti dasar hukum dan pertimbangan yang digunakan oleh kedua Syeikh dalam menetapkan hukum *bitcoin*, serta untuk mengevaluasi dampak dan implikasi hukum dari fatwa yang berbeda tersebut.

Kerangka teori yang digunakan terdiri dari tiga pendekatan utama untuk mengungkap hukum penggunaan *bitcoin*. Pertama adalah teori ijtihad, yang merupakan usaha keras untuk menemukan hukum (*syara'*) dengan menerapkan salah satu dalil tanpa terikat pada metode tertentu. Kedua adalah teori muqaranah, yang melibatkan perbandingan dan analisis berbagai pendapat yang berbeda dalam suatu masalah dengan merujuk pada dalil-dalil syariat. Ketiga adalah menggunakan teori fatwa, yang merujuk pada kerangka konseptual atau dasar teoritis untuk mengkaji fenomena fatwa dalam konteks hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan yuridis normatif. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian hukum untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum yang bersifat konseptual atau untuk memahami dasar hukum suatu permasalahan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang melibatkan analisis teks fatwa dan literatur hukum terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan fatwa tentang *bitcoin* meliputi konteks sosial, ekonomi, dan teknologi di masing-masing negara, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip hukum Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendekatan interpretatif terhadap sumber-sumber hukum Islam yang digunakan oleh kedua Syeikh dalam menetapkan hukum *bitcoin*. Fatwa-fatwa tersebut juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam konteks ekonomi maupun sosial. Fatwa-Fatwa tentang *bitcoin* tidak hanya mencerminkan perbedaan konteks sosial dan hukum di masing-masing negara, tetapi juga menggambarkan perbedaan dalam interpretasi hukum Islam.

Kata kunci: Fatwa, Bitcoin, Hukum Islam.

ABSTRACT

Hera Noviyanti, 1203040046 (2024), **The Law of Bitcoin Usage: Perspectives of Sheikh Taha Ibn Yusuf Karaan, Chief Mufti of the Muslim Judicial Council of South Africa, and Sheikh Syauqi Ibrahim Abdul Karim ‘Allam, Grand Mufti of Egypt.**

This research is motivated by the differing opinions of scholars regarding the legality of Bitcoin usage. Some argue it is permissible while others deem it forbidden. The researcher hopes that the public understands the reasons behind the differing legal opinions on Bitcoin usage, its potential benefits and harms, and how Bitcoin operates, so that individuals are not merely following others but have a clear understanding and can accept the potential consequences.

The objectives of this research are to identify the factors underlying the fatwas of Sheikh Taha Ibn Yusuf Karaan from South Africa and Sheikh Syauqi Ibrahim Abdul Karim ‘Allam from Egypt regarding the use of Bitcoin. Additionally, this study aims to examine the legal basis and considerations used by both Sheikh to determine the legality of Bitcoin, as well as to evaluate the legal impact and implications of these differing fatwas.

The theoretical framework used consists of three main approaches to uncover the law of bitcoin use. The first is the theory of ijtiḥad, which is an endeavor to discover the law (shara') by applying one of the propositions without being bound to a particular method. The second is muqaranah theory, which involves comparing and analyzing different opinions on an issue with reference to the shari'a propositions. The third is using fatwa theory, which refers to the conceptual framework or theoretical basis for examining the phenomenon of fatwa in the context of Islamic law.

The research methodology employed is descriptive method with a normative juridical approach, commonly used in legal research to address conceptual legal questions or to understand the legal basis of an issue. Data were collected through literature review involving analysis of fatwa texts and related legal literature.

The results indicate that factors influencing the issuance of fatwas on Bitcoin include the social, economic, and technological contexts of each country, as well as the understanding of Islamic legal principles. Furthermore, there are differences in interpretative approaches to Islamic legal sources used by both Sheikh in determining the legality of Bitcoin. These fatwas also have significant impacts on society, both economically and socially. They not only reflect differences in social and legal contexts in each country but also depict variations in the interpretation of Islamic law.

Keywords: Fatwa, Bitcoin, Islamic Law.